

Analisis Akseptasi Pengguna Aplikasi KUR pada Bank Syariah X dengan Model UTAUT menggunakan ATLAS.ti

Oleh:

Salma Anastasya Salsabila

Diah Krisnaningsih

Program Studi Perbankan Syariah
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2025



Pendahuluan

Dalam era globalisasi ini, TI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung aktivitas individu maupun organisasi. Keberadaan TI mempermudah proses komunikasi, mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Dengan dukungan TI, pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lama dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan hasil yang lebih baik. TI telah menjadi elemen kunci dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman dan pemanfaatan TI secara optimal menjadi hal yang sangat penting bagi individu maupun organisasi agar dapat bersaing dan berkembang di era digital ini.

Teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan untuk kemudahan dan kecepatan layanan dan akses informasi perbankan bagi nasabah namun juga dimanfaatkan untuk mendukung kinerja karyawan dan proses bisnis bank syariah seperti Bank Syariah X menggunakan TI sebagai *core banking system* dan TI untuk analisa pembiayaan, input data nasabah calon pembiayaan serta pencairan pembiayaan seperti aplikasi Jakil (Jatim Kilat) untuk pembiayaan KUR Pemerintah. Aplikasi Jakil pada Bank Syariah X dimanfaatkan untuk membantu kinerja analis khususnya KUR Pemerintah untuk membantu analisa pembiayaan, laporan analisa, keputusan pembiayaan, input data nasabah hingga proses pencairan.

Pendahuluan

KUR pada Bank Syariah X terdapat 2 macam yaitu KUR Pemerintah (Super mikro, Mikro dan Kecil) dan Mikro reguler. Pembiayaan ini dialokasikan untuk berbagai sektor seperti perdagangan, layanan manufaktur, pertanian, dan konstruksi dengan menggunakan akad murabahah. Kredit usaha rakyat (KUR) diminati oleh masyarakat karena memiliki limit pembiayaan yang bervariasi mulai Rp. 5.000.000,- hingga Rp.500.000.000,- dengan jangka waktu min 1 tahun dengan margin yang rendah mulai 3%/tahun atau 6%/tahun (KUR Pemerintah) dan 11,5%/tahun (Mikro reguler). Selain limit yang bervariasi KUR juga diminati karena digunakan untuk membantu usaha masyarakat seperti pembelian bahan baku, investasi alat produksi, memperluas tempat usaha, atau mendanai kegiatan operasional sehari-hari, meningkatkan kualitas produk dan layanan, agar UMKM berdaya saing.

Bank Syariah X menggunakan aplikasi TI Jakil untuk membantu analisis KUR Pemerintah dalam analisa pembiayaan, laporan analisa, input data nasabah, putusan pembiayaan hingga pencairan pembiayaan sejak tahun 2020 dengan beberapa versi/generasi mulai versi 1 hingga 4 yang saat ini digunakan. Dalam analisa pembiayaan Jakil juga menggunakan indikator 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* (Hendrayanti et al., 2023). Aplikasi Jakil ini dapat mempercepat proses pengajuan kredit hingga pencairan pembiayaan karena sistem terintegrasi dan digital langsung dengan bagian pemutus pembiayaan (manajemen level tengah/penyelia) dan manajemen lini atas (pimpinan cabang) dengan memanfaatkan Android/laptop/komputer maka aplikasi pemutus bisa di unduh di *Playstore* untuk menilai kelayakan nasabah KUR secara *real time* dan fleksibel dimana saja dan kapan saja dimana saja sehingga mampu meningkatkan efisiensi.

Pendahuluan

Kinerja Jakil dapat tercapai dalam pembiayaan KUR jika Jakil bisa diterima dan digunakan dengan baik oleh pengguna. Tingkat penerimaan atau akseptasi pengguna TI bisa diukur dengan variabel The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yaitu harapan kinerja (performance expectancy), harapan usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi fasilitas (facilitating conditions) terhadap penerimaan teknologi (*use technology*). Jika TI diterima dengan baik oleh pengguna maka efisiensi dan efektifitas kinerja dapat tercapai. Untuk mencapai keduanya, diperlukan sinergi antara kebijakan pemerintah, bank, dan penerima manfaat agar KUR dapat memberikan dampak yang optimal bagi perekonomian. Peningkatan efektivitas dan efisiensi sangat penting untuk mencapai tujuan program dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan termasuk pelatihan bagi penerima KUR, penggunaan sistem teknologi informasi yang modern, serta evaluasi berkala terhadap program KUR, untuk meningkatkan kinerja TI

Dengan demikian, adanya TI membuat data nasabah tidak akan hilang. Oleh karena itu, pentingnya keamanan data supaya data juga menjadi lebih terjamin karena penggunaan sistem terenkripsi yang mengurangi risiko kebocoran informasi. Dengan demikian, implementasi TI dalam pembiayaan KUR tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mempercepat akses UMKM terhadap permodalan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inklusi keuangan di masyarakat

Pendahuluan

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan riset ini yaitu Mongkito et al., 2021 yang berjudul “Implementasi pembiayaan KUR mikro syariah dalam pengembangan usaha” berisi tentang prosedur dan siklus pembiayaan KUR mikro syariah mulai pengajuan hingga pencairan tanpa dijelaskan TI yang membantu kinerja analisis pembiayaan KUR. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya tidak hanya pada siklus pembiayaan KUR namun juga IT pendukung dan akseptasi pengguna TI.

Penelitian lainya seperti Pamungkas et al., 2022 yang berjudul “Implementasi Model UTAUT Untuk Menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo” berisi tentang akseptasi nasabah sebagai pengguna BRIMO dan yang berdampak perbaikan BRIMO seperti penambahan menu yang disukai pengguna, sehingga dengan meningkatnya performa jumlah pengguna aplikasi BRIMO sekaligus meningkatkan jumlah transaksi aplikasi BRIMO. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada objek aplikasi BRIMO dan nasabah pengguna BRIMO sebagai populasi penelitian sedangkan pada penelitian ini pengguna TI adalah analis, manajer dan pimpinan cabang.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana siklus pembiayaan KUR di Bank Syariah X?
2. Bagaimana proses analisa pembiayaan 5c?
3. Bagaimana akseptasi pengguna Jakil dengan menggunakan model UTAUT?

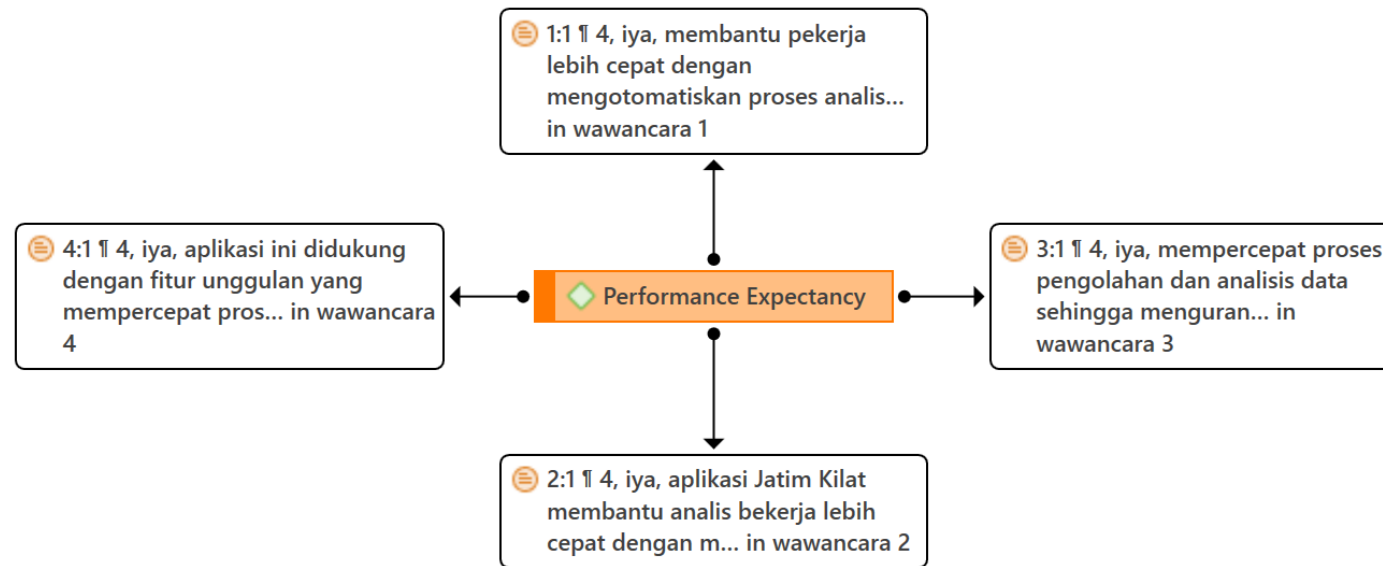
Metode

- Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan *purposive sampling*
- Sampel narasumber dilakukan di beberapa cabang dengan melibatkan AO KUR, penyelia dan PC yang berjumlah 4 orang
- Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi langsung di Bank Syariah X
- Alat ukur yang digunakan yaitu UTAUT dengan 4 variabel arapan kinerja (performance expectancy), harapan usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi fasilitas (facilitating conditions)
- Olah data menggunakan software Atlas. TI untuk membuktikan keaslian data wawancara

Hasil

Berdasarkan akseptasi pengguna aplikasi KUR pada analisa pembiayaan menggunakan alat ukur UTAUT menggunakan ATLAS.ti. Di setiap 4 kategori memberikan hasil network yang pertama pada gambar dibawah:

Gambar 1. Network Kategori Performance Expectancy



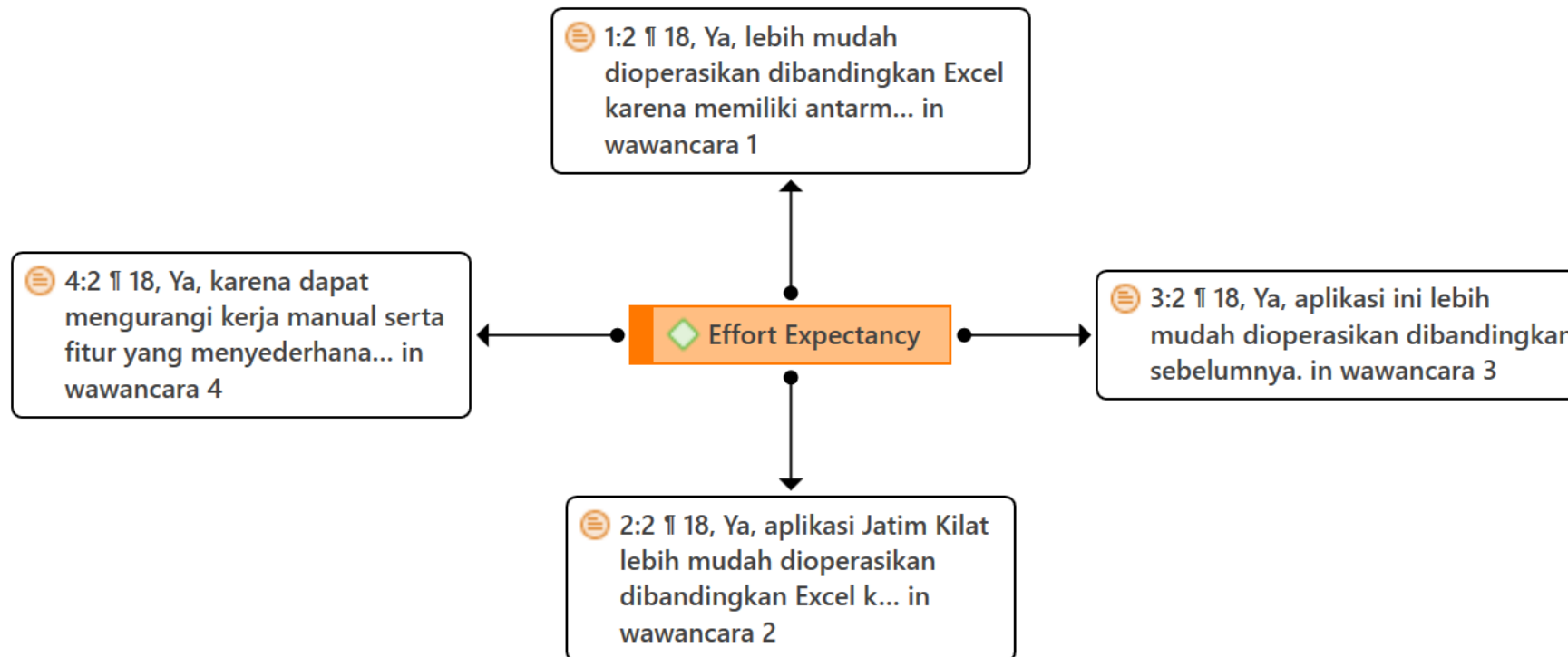
Hasil

Gambar 1 merupakan hasil Atlas.Ti untuk pengolahan data Performance Expectancy merupakan persepsi atau keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan membantu meningkatkan kinerjanya atau membuat pekerjaannya lebih efektif.

Berdasarkan hasil network diatas, pada kategori performance expectancy seluruh responden 100% menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Jatim Kilat dalam untuk pengguna bermanfaat. Secara keseluruhan, para responden sepakat bahwa aplikasi ini memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan fitur-fitur otomatisasi dan efisiensi yang ditawarkan, aplikasi ini diharapkan terus dikembangkan agar semakin optimal dalam mendukung pekerjaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas bagi penggunanya.

Hasil

Gambar 2. Network Kategori Effort Expectancy



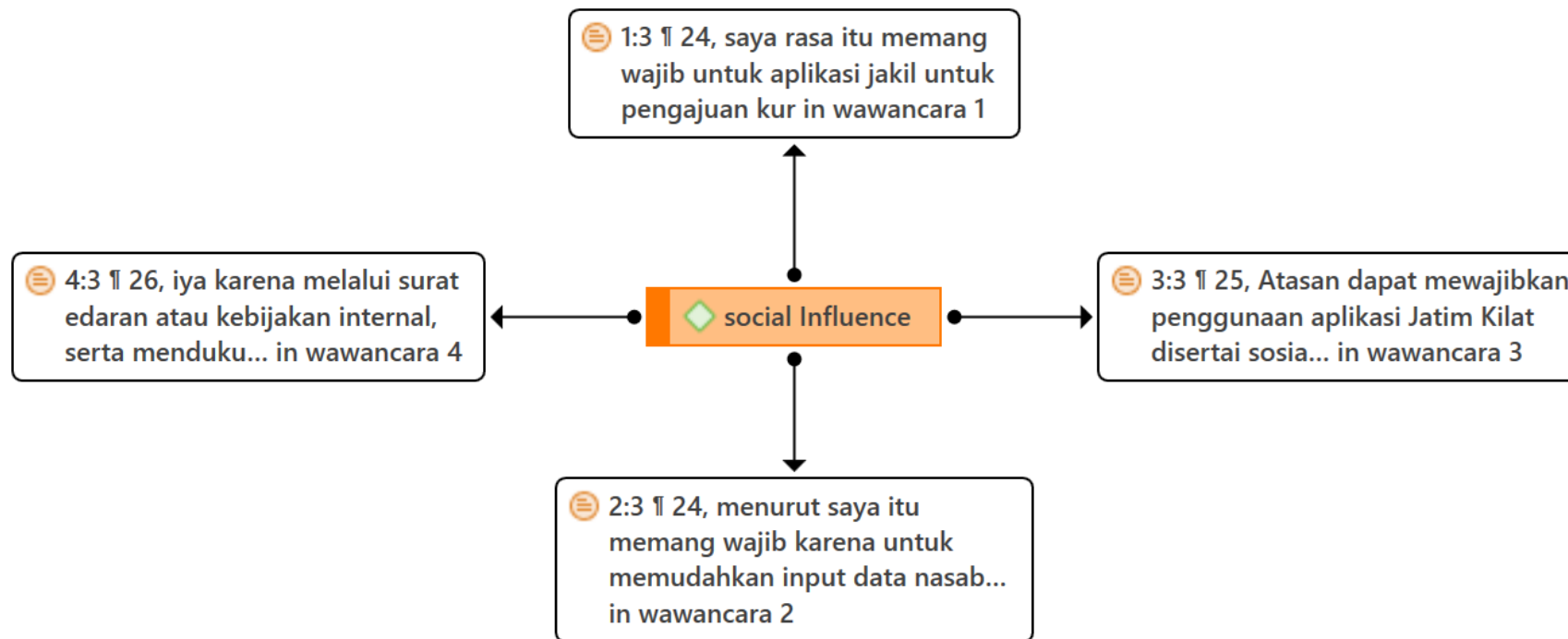
Hasil

Berdasarkan hasil network diatas, menyatakan bahwa seluruh responden sepakat bahwa aplikasi Jatim Kilat memenuhi ekspektasi kemudahan penggunaan (Effort Expectancy). Aplikasi ini dinilai lebih mudah dioperasikan dibandingkan perangkat seperti Microsoft Excel atau metode sebelumnya. Fitur-fitur yang menyederhanakan proses kerja menjadi nilai tambah yang membuat aplikasi ini lebih efisien dan praktis digunakan oleh para pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Jatim Kilat berhasil memberikan kemudahan, serta memungkinkan pengguna untuk fokus pada pekerjaan utama tanpa terganggu oleh kesulitan teknis.

Di dalam suatu sistem atau aplikasi, jika pengguna merasa bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan, pengguna akan lebih cenderung untuk menerimanya dan menggunakannya. Sebaliknya, jika teknologi dirasa sulit atau rumit untuk dipahami, pengguna mungkin akan merasa enggan untuk menggunakannya. Pentingnya effort expectancy dalam adopsi teknologi adalah untuk memastikan bahwa pengguna tidak merasa terbebani dengan proses yang rumit, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut secara konsisten.

Hasil

Gambar 3. Network Kategori Social Influence



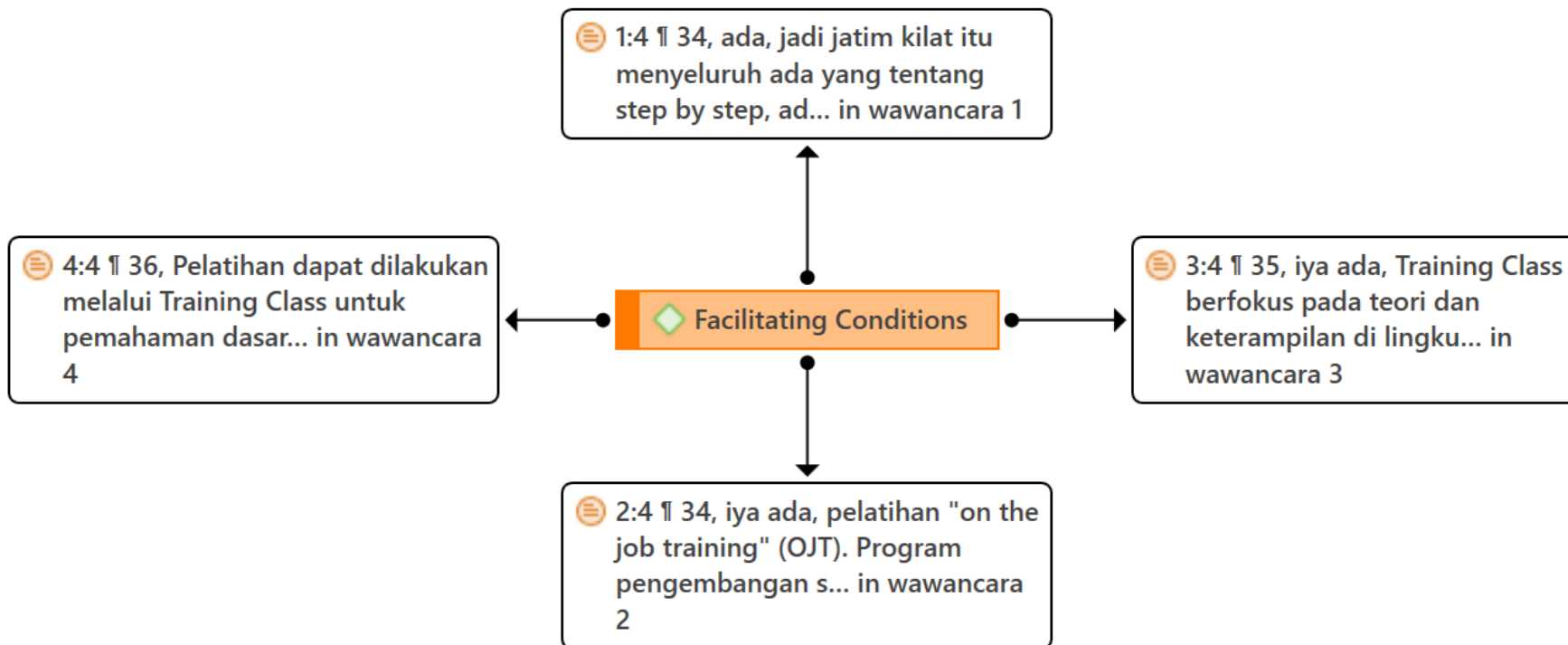
Hasil

Berdasarkan hasil network diatas, terlihat bahwa faktor pengaruh sosial sangat berperan dalam penerapan aplikasi Jatim Kilat. Seluruh responden menyatakan bahwa penggunaan aplikasi ini didorong oleh aturan yang bersifat wajib, dukungan dari atasan. Dengan adanya pengguna teknologi aplikasi yang mendukung, setiap individu merasa lebih termotivasi dan didorong untuk mengoptimalkan aplikasi Jatim Kilat dalam mendukung tugas dan tanggung jawab mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk membangun lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi baru dan mendorong kolaborasi, sehingga mereka lebih percaya diri dan terbuka dalam mengintegrasikan aplikasi KUR ke dalam proses kinerja. Ketika analis merasa didorong oleh pengaruh sosial positif, analisis pembiayaan lebih termotivasi untuk menggunakan aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Social influence tidak hanya mendorong adopsi, tetapi juga memastikan aplikasi digunakan dengan cara yang memberikan hasil yang optimal dalam pengelolaan pembiayaan.

Hasil

Gambar 4. Network Kategori Facilitating Conditions



Hasil

Berdasarkan hasil network diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan fasilitas (Facilitating Conditions) yang disediakan perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi Jatim Kilat. Ketersediaan panduan tertulis, program pelatihan seperti OJT dan Training Class, serta penyampaian teori dan praktik, menjadi faktor kunci yang membantu pegawai dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi dengan baik.

Pada Bank Syariah X memberikan fasilitas yang berupa on job training atau training kelas yang bertujuan untuk pengguna supaya lebih mudah memahami dan menjadi faktor yang menentukan sejauh mana aplikasi tersebut akan digunakan dengan sukses. Dengan adanya kondisi yang memfasilitasi ini, para analisis pembiayaan dapat lebih fokus pada tugas analisis, meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, dan pada akhirnya mempercepat distribusi pembiayaan kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha.

Pembahasan

Input Pengajuan Pembiayaan

Pada tahap permohonan ini, staff pembiayaan KUR melakukan penginputan jika nasabah ingin mengajukan pembiayaan. Data nasabah tersebut diupload ke SLIK untuk dicek apakah nasabah tersebut memiliki kolektibilitas lancar(tepat waktu), kolektibilitas dalam perhatian khusus(1-90 hari), kolektibilitas kurang lancar(91-120 hari), kolektibilitas diragukan(121-180 hari) dan kolektibilitas macet(>181 hari)(Silalahi et al., 2021). Setelah dicek nasabah ingin mengajukan pembiayaan untuk individu atau badan usaha. Dengan mengajukan pembiayaan tersebut harus memiliki persyaratan seperti fotocopy KTP (suami istri bagi yang sudah menikah), fotocopy KK, fotocopy surat nikah, surat keterangan usaha, fotocopy NPWP(apabila pinjaman sebesar Rp. 50.000.000,- ke atas).

Pembahasan

Analisa Pembiayaan 5 C	Keterangan
Analisa Character	Input character pada KUR yaitu identitas nasabah meliputi nama lengkap, nomor telepon, alamat, nomor telepon. Input Data Character ada di formulir pengajuan permohonan data nasabah dan data riwayat pinjaman nasabah yang sudah jatuh tempo maupun belum jatuh tempo yang tercantum pada SLIK.
Analisa Capacity	<p>Input capacity meliputi data usaha nasabah, sumber penghasilan yang di lihat dari laporan keuangan baik neraca akhir, laporan laba rugi dan arus kas. Laporan verifikasi dengan on the spot usaha nasabah, pembeli dan supplier, pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga nasabah yang nantinya menghasilkan penghasilan bersih perbulan sebagai acuan max angsuran yang dapat diambil nasabah. Analisa penghasilan nasabah dilakukan dengan melihat penjualan dan pembelian (3 bulan terakhir) berupa nota dagang atau laporan keuangan yang dibuat nasabah (neraca dan laba/rugi) dibandingkan dengan perhitungan rekening aktif nasabah kredit dikurangi debit (3 bulan) menghasilkan penghasilan bruto kemudian dikurangi pengeluaran rumah tangga nasabah dan angsuran pinjaman ditempat lain</p> <p>Rumus Perhitungan Penghasilan nasabah:</p> $\text{Penghasilan Kotor Usaha} - \text{Biaya Operasional Usaha} - \text{Pengeluaran Rumah Tangga} - \text{Angsuran Pinjaman} = \text{Penghasilan bersih/netto}$ <p>Untuk melihat kebutuhan pembiayaan usaha nasabah (Working Investment Needs) maka perlu dilakukan analisa perhitungan total persediaan/inventory nasabah, Piutang Dagang dan hutang Dagang. Repayment Capacity yaitu kemampuan penghasilan nasabah untuk mengangsur yaitu rasio penghasilan bersih dengan jumlah angsuran. Penghasilan bersih harus $> 2x$ angsuran</p>

Pembahasan

Analisa Capital

Capital merupakan penilaian yang dilakukan oleh bank yang bertujuan untuk mengetahui banyaknya modal yang mampu disertakan atau disetor nasabah pada pembiayaan KUR namun untuk pembiayaan KUR ini pemerintah memberikan pembiayaan sesuai dengan kemampuan mengansur nasabah sehingga tidak ada penyertaan modal dengan akad murabahah, sehingga analisa capital pada analisa keuangan nasabah seperti aset dan hutang nasabah (Syahrul, 2024). Input pada analisa capital ini meliputi arus kas, modal awal, struktur modal, biaya modal

Analisa Collateral

Collateral merupakan langkah mitigasi risiko yang penting di Bank Syariah X karena dalam pembiayaan produktif memerlukan jaminan pada KUR (Sugiyarto et al., 2024) namun jaminan ini tidak diwajibkan oleh pemerintah dan hanya pinjaman >100 juta. Input pada analisa collateral meliputi input data legalitas jaminan seperti Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), BPKB Kendaraan, mesin dan peralatan

Analisa Condition of economy

Condition of economy yaitu analisis eksternal atau analisis diluar lingkungan usaha nasabah seperti faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi ekonomi secara keseluruhan yang berdampak pada usaha nasabah. Input pada Condition of economy meliputi pertumbuhan ekonomi nasabah.

Pembahasan

Pemutus pembiayaan

Pada tahap pemutus pembiayaan KUR yang dilakukan oleh analis harus mendapat persetujuan dari penyelia pembiayaan dan pimpinan cabang. Jika pimpinan sudah menyetujui maka nasabah dapat melakukan akad pembiayaan dengan Bank Syariah X. Yang di otorisasikan langsung ke dalam aplikasi jatim kilat. Pemutus pembiayaan yang berwenang dalam mengambil keputusan terkait persetujuan atau penolakan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemutus pembiayaan di nilai dari kelayakan usaha, kemampuan bayar, serta kepatuhan terhadap ketentuan sebelum menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan

Akad pembiayaan

Pada akad pembiayaan telah terjadi kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah tentang jumlah pembiayaan, jangka waktu dan rate pendapatan pembiayaan. Jika nasabah menyetujui maka akan dilanjutkan dengan akad pembiayaan. Akad ini dihadiri oleh nasabah beserta pasangan, pihak bank, dan saksi yang terdiri dari 2 orang laki-laki, atau 1 orang laki laki dan 2 orang wanita. Akad pembiayaan wajib didokumentasikan untuk bukti akad.

Pembahasan

Nasabah harus melakukan beberapa tahap yang *Pertama* nasabah dengan pihak Bank melakukan kesepakatan diawal untuk mengikat diri dalam perjanjian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati bersama. *Kedua*, pihak Bank akan menjelaskan ketentuan jumlah pembiayaan, rate pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan serta pembayaran asuransi kredit syariah. *Ketiga*, skema pembayaran/angsuran dan jaminan. Nasabah harus melakukan pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembayaran tersebut dilakukan perbulan dan jaminan harus berupa tanah, rumah dan mobil. *Keempat*, pernyataan kesanggupan dan konsekuensi yakni nasabah berjanji menggunakan dana KUR hanya untuk usaha sesuai pengajuan. Jika terjadi keterlambatan atau gagal bayar, pihak Bank siap mengikuti prosedur penyelesaian dari nasabah. *Kelima*, pencairan pembiayaan yakni proses yang harus di tandatangani oleh nasabah.

Pencairan pembiayaan

Surat perintah kepada admin pembiayaan untuk mencairkan pembiayaan yang telah melalui akad pembiayaan yang berisi jumlah pembiayaan, jangka waktu, jumlah angsuran dan jenis angsuran seperti anuitas atau flat rate. Kepada nasabah pembiayaan dan harus membutuhkan persetujuan pimpinan cabang. Setelah pencairan pembiayaan, admin juga harus menyimpan berkas laporan pengajuan pembiayaan, laporan analisa hingga laporan pencairan pembiayaan

Temuan Penting Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki temuan penting dalam aplikasi KUR yang dimana di dalam aplikasi tersebut memiliki berbagai macam menu yang dari proses awal input data nasabah, kemudian AO KUR upload SLIK data nasabah gunanya untuk bisa mengetahui apakah data nasabah tersebut memiliki riwayat permasalahan dalam keuangan seperti nunggak dalam membayar, setelah itu AO KUR melakukan on the spot usaha dan agunan, input neraca, sampai dengan monitoring nasabah guna untuk mengetahui sejauh mana nasabah bisa membayar. Di dalam aplikasi tersebut sangat membantu pegawai Bank Syariah menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga tidak perlu menginput data manual melalui aplikasi Excel.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman pada bidang pembiayaan KUR syariah mulai dari pengertian, proses bisnis, hingga tujuan pembiayaan yang dikaitkan dengan akseptasi bagi pegawai Bank Syariah yang sesuai dengan indikator UTAUT. Sehingga pembaca akan mudah dapat mengerti lebih dalam tentang bagaimana pembiayaan KUR pada Bank Syariah X

Referensi

- Afifah Rahmadini, & Zulkarnain Zulkarnain. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 20–27. doi: 10.61132/anggaran.v1i4.233
- Agustika, F., Siregar, S., Obara, D., & Paramarta, V. (2023). Telaah Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Dalam Organisasi Dengan Lingkungan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 24–33. doi: 10.57249/jbk.v9i1.104
- Amini, I., Rusyadi, M., Permana, Y. A., Prenduan, U. A., & Majalengka, U. (2024). Pemberian produk pembiayaan di bank syariah indonesia (bsi) kc cimahi berbasis prinsip 5c. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Budang Ekonomi&bisnis*, 4(1), 91–108.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 138–144. doi: 10.24002/konstelasi.v2i1.5377
- Ayem, S., Cahyaning, E. K., Ramadhan, I., Nurlitawati, M., Langkodi, H., & Trasno, F. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavior Intention Terhadap Penggunaan Digital Payment : Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 196–206. doi: 10.26740/jupe.v12n2.p196-206

Referensi

- Bayumi, F. (2023). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Dan Facilitating Condition Terhadap Kinerja Keuangan Bank Jambi, Dengan Actual Usage Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengguna Aplikasi Bank Jambi Mobile). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 14–27.
- Fitriyah, S. L., & Rahman, T. (2023). Peranan Dan Strategi Pemasaran Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Umkm Pada Bsi Kc Bojonegoro. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 636–646.
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 454–466.
- Hendrayanti, S., Budiyo, R., & Natoil, N. (2023). Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di Bank Jateng Capem Juwana. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(2), 162–177. doi: 10.33747/stiesmg.v15i2.632
- Hidayah, N., Amanda, A., & Az – Jahra, S. (2024). Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(3), 1–8. doi: 10.47134/wiep.v1i3.295

Referensi

- Krisnaningsih, D., Fauji, I., Masruchin, M., Saadah, T. P., & Maulidiyah, D. (2022). Analisis Pembiayaan Murabahah Bank X Cabang Syariah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3032. doi: 10.29040/jiei.v8i3.5494
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *KOHESI: Jurnal Multidisplin Saintek*, 1(12), 41–50.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2023). Konsep proposal penelitian dengan jenis kualitatif pendekatan deskriptif. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. doi: 10.46368/jpd.v11i2.902
- Mei Yanti Br Surbakti, Enok Nurhayati, & Fiesty Utami. (2024). Analisis Implementasi Prinsip 5C Untuk Meningkatkan Kualitas Kredit Guna Bhakti di BJB KCP Palima. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 146–156. doi: 10.61132/maeswara.v2i3.907

